

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES
TOURNAMENTS DAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERINTEGRASI SISWA
KELAS IV SDN JOMBLANG 01 SEMARANG**

**Oleh: Aries Tika Damayani, Nida Yuli Rachmawati
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil belajar siswa yang rendah dan gaya mengajar guru yang monoton. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar tematik terintegrasi antara siswa yang mendapat model pembelajaran *Teams Games Tournaments, Students Teams Achievement Division*, dengan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional pada sub tema Keindahan Alam Negeriku kelas IV semester 2 SDN Jomblang 01 Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *true experimental* dengan jenis *posttest only control design* dan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) untuk kelas eksperimen 1, *Students Teams Achievement Division* (STAD) untuk kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis varians dari nilai akhir diperoleh $F_{hitung} = 7.340 > F_{tabel} = 3.32$. Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar tematik terintegrasi antara siswa kelas kontrol, eksperimen 1, dan eksperimen 2. Uji hipotesis 2 dan 3 diperoleh $t_1 = 3.244 > t_{tabel} = 1.67$ dan $t_2 = 3.054 > t_{tabel} = 1.67$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan pula bahwa hasil belajar tematik terintegrasi siswa kelas eksperimen 1 sama dengan hasil belajar tematik terintegrasi siswa kelas eksperimen 2. Dari perhitungan diperoleh rata-rata kelas kontrol = 50.4, kelas eksperimen 1 = 61.7 dan kelas eksperimen 2 = 60.533

Kata Kunci: TGT, STAD, tematik integratif

Guru mempunyai peranan penting dalam menjalankan kurikulum. Selain itu guru juga berperan untuk membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang diinginkan. Menurut Sardiman (2011: 48), belajar adalah salah satu aktivitas mengorganisasi atau upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar. Belajar dapat dikatakan baik apabila pada saat guru mengajar, siswa juga mau ikut belajar. Namun pada kenyataannya dalam proses kegiatan belajar-mengajar di SD N Jomblang 01 Semarang ditemukan hal-hal sebagai berikut, ada siswa yang giat, ada siswa yang pura-pura belajar, ada siswa yang belajar setengah hati, bahkan ada pula siswa yang tidak belajar. Sehingga mengakibatkan ketidak tercapaian hasil belajar siswa. Itu menandakan bahwa minat siswa untuk belajar masih kurang. Hal itu terjadi karena siswa menganggap bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang membosankan, selain itu pembelajaran yang

disampaikan oleh guru masih bersifat konvensional, yakni dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah.

Padahal metode ceramah tidak selamanya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena situasi belajar berbeda-beda, disinilah letak pentingnya guru bersikap aktif sebagai penemu, yakni menemukan prosedur-prosedur (metode) yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai berbagai teknik mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan. Seorang guru dikatakan kompeten bila ia memiliki khasanah cara penyampaian yang kaya, memiliki kriteria yang dapat dipergunakan untuk memilih cara-cara yang tepat di dalam menyajikan pengalaman belajar mengajar, sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Begitu banyak model pembelajaran yang ada saat ini, maka guru harus pintar dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Dengan demikian, perlu adanya suatu model pembelajaran yang mampu menjadikan situasi pembelajaran di sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan, lebih mengaktifkan dan membangun sikap sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran aktif dan pembelajaran kooperatif.

Penelitian yang relevan berkaitan dengan model pembelajaran TGT ini pernah dilakukan oleh Siti (2012) yang juga mengkaji mengenai model pembelajaran *Teams Games Tournaments* pada mata pelajaran Matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata 72,16 pada kelompok eksperimen, dan rata-rata 52,5 pada kelompok kontrol. Dan model pembelajaran STAD ini pernah dilakukan oleh Juniarti (2013) yang juga mengkaji mengenai model pembelajaran *Students Teams-Achievement Divisions* pada mata pelajaran Matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata 70 pada kelompok eksperimen, dan rata-rata 55 pada kelompok kontrol.

METODE

pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 dan bertempat di SD N Jomblang 01 yang beralamat di jalan Tentara Pelajar. Yang terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Tematik Integratif.

Dalam penelitian ini pula peneliti menggunakan metode penelitian *true experimental* dengan jenis *posttest only control design*. Dimana peneliti menggunakan tiga kelas yakni kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa di SD N Ngijo 01 dengan sampelnya yaitu seluruh siswa kelas IV. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Cluster Random sampling*. Penarikan sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak (*Cluster Random Sampling*) menggunakan kertas undian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Metode observasi digunakan dengan cara mengamati dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru. Metode wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Jomblang 01 Semarang untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen tugas siswa, daftar nilai siswa, serta dokumen berupa foto-foto aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan metode test digunakan untuk memperoleh data nilai siswa yang merupakan obyek penelitian.

Untuk instrumen penelitian pada awalnya peneliti membuat 30 soal esai. Setelah dilakukan analisis soal uji coba berupa uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran maka ditentukan 23 soal *post test* dari penelitian ini. Soal *post test* diberikan kepada seluruh siswa baik yang berasal dari kelas eksperimen 1, eksperimen 2, maupun kontrol. Dengan ketentuan bahwa *post test* diberikan setelah tiga kelas tersebut memperoleh perlakuan berupa model pembelajaran *Teams Games Tournaments*, *Students Teams-Achievement Divisions* dan perlakuan tanpa kedua model pembelajaran tersebut.

Hasil dari *post test* selanjutnya dianalisis menggunakan uji anava, uji t satu pihak, dan uji t dua pihak. Sebelum melakukan pengujian menggunakan uji t sampel bebas, maka peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji persyaratan awal data yaitu berupa pengujian normalitas soal dan uji homogenitas soal. Uji normalitas dilakukan dengan menghitung harga Chi kuadrat. Sedangkan uji homogenitas diselesaikan dengan menggunakan rumus Uji Burlett.

PEMBAHASAN

Dari perhitungan nilai *post test*, ternyata menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol. Sebagai bahan perbandingan, dibawah ini terdapat tabel yang berisi nilai *post test* dari ketiga kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Posttest

Kelas	N	Nilai Rata-Rata
Eksperimen 1	30	61.70
Eksperimen 2	30	60.53
Kontrol	30	50.40

Berdasarkan analisis data seperti yang telah diuraikan di atas ketiga kelas mengalami pengujian dengan menggunakan uji Anava untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol, eksperimen 1, dan eksperimen 2. Perhitungan menggunakan uji Anava dengan kriteria terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7.340 > 3.32$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol, eksperimen 1, dan eksperimen 2.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data akhir dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata dua pihak (uji t pihak kanan) untuk kelas eksperimen 1 dan control diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.244 > 1.67$ maka H_{02} ditolak yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh pengajaran dengan model pembelajaran TGT lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang memperoleh pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data akhir dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata dua pihak kelas kontrol dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan uji t pihak kanan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.054$ dengan $dk = 58$, $\alpha = 0.05$ dan peluang 0.95 diperoleh nilai $t_{(0.95)(58)} = 1.67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.054 > 1.67$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh pengajaran dengan model pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang memperoleh pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data akhir dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata dua pihak dengan uji t dua pihak, diperoleh $t_{hitung} = 0.38$ dengan $dk = 58$, $\alpha = 0.25$ dan peluang 0.975 . Dari daftar distribusi t pada lampiran 33 tidak diperoleh nilai. Dengan interpolasi diperoleh nilai $t_{(0.975)(58)} = 2.001$. Karena $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.001 < 0.38 < 2.001$, maka H_{04} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT dan model pembelajaran STAD pada sub tema Keindahan Alam Negeriku. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan hasil yang berbeda pula antara kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terbukti lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT, model pembelajaran STAD, dan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 61.7, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 50.4. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 60.533, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 50.4. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT dan model pembelajaran STAD pada sub tema Keindahan Alam Negeriku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT*.<http://suhadinet.wordpress.com>. Diakses tanggal 06 oktober 2013, pukul 8.30WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Juniarti. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Studen Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Gondosari Kudus, Skripsi*. IKIP PGRI SEMARANG
- Margono, S. 2000. *Metodologi penelitian*. jakarta : PT. Rineka cipta
- Nadziroh, Siti Khoirotin. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournaments) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Mojowetan, Skripsi*. IKIP PGRI SEMARANG
- Nuh, Mohammad. 2013. *Kurikulum 2013*. <http://Kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel> mendikbud-kurikulum2013 (diakses pada hari sabtu 2 November 2013, pukul 15.00)
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning dalam Teori, Riset, dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.